

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan suatu layanan kesehatan yang bertujuan untuk melindungi individu dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi (PD3I). Ini adalah bagian krusial dari layanan kesehatan dasar yang mempunyai peran besar dalam mengurangi angka kematian balita. Sudah terbukti bahwa imunisasi dapat mencegah berbagai penyakit seperti tuberkulosis, polio, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, pneumonia, dan meningitis. Di Indonesia, setiap bayi di bawah usia 12 bulan harus mendapatkan rangkaian imunisasi dasar yang meliputi Hepatitis B, *Bacillus Calmette-Guerin* (BCG), difteri/pertusis/tetanus-hepatitis B-*Haemophilus influenzae* tipe B (DPT-HB-HiB), *oral poliovirus vaccine* (OPV), dan campak/*measles-rubella* (MR).<sup>1</sup>

Imunisasi sangat dibutuhkan dalam upaya pencegahan penyakit. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 42 tahun 2013. Peraturan tersebut menyatakan tentang penyelenggaraan imunisasi bahwa untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dan mempertahankan status kesehatan seluruh rakyat diperlukan tindakan imunisasi sebagai tindakan preventif. Imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit ke wilayah lain yang terbukti sangat *cost effective*.<sup>2</sup>

Tingkat kesehatan masyarakat suatu negara ditentukan oleh beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain angka kematian ibu (AKI) dan angka

kematian bayi (AKB). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penyebab kematian bayi yang paling umum antara lain berat badan lahir rendah, sesak napas, diare, pneumonia, dan beberapa penyakit menular lainnya yang dapat dicegah melalui imunisasi.<sup>3</sup>

Penyebab tidak lengkapnya imunisasi dasar bisa disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan orang tua akan pentingnya imunisasi dasar untuk mencegah timbulnya penyakit pada anak. Adanya balita yang mendapatkan imunisasi dasar tetapi tidak lengkap dapat menjadi indikasi adanya ketidaktahuan orang tua terhadap jadwal imunisasi dasar bagi anaknya dan menjadikan anak tidak memiliki atau memiliki kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi tetapi tidak efektif menurut Undarti, dkk, 2013 dalam.<sup>4</sup>

Mengungkapkan sangat penting untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan persepsi individu mengenai suatu masalah dan bagaimana individu tersebut mengaplikasikannya dalam perilaku pencegahan guna memaksimalkan upaya preventif dari peningkatan kejadian suatu penyakit yang mungkin terjadi pada balita. Pengetahuan memiliki peranan penting terhadap seseorang untuk bertindak. Sikap merupakan suatu reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan dimana faktor pendapat dan emosi sudah terlibat di dalamnya, jadi penggunaan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh sikap dan

pengetahuan seseorang yang dapat memilih dan memutuskan dalam penggunaan pelayanan kesehatan.<sup>5</sup>

Masih rendahnya angka cakupan imunisasi dasar lengkap dapat disebabkan karena ada anggapan bahwa pemberian imunisasi tidak terlalu penting bagi bayinya karena dengan gizi yang baik mereka percaya bahwa bayinya akan tetap sehat, serta masih banyak ibu yang belum mengetahui tentang manfaat imunisasi, dampak bayi yang tidak mendapat imunisasi dan jadwal pemberian imunisasi. Ibu beranggapan setelah diimunisasi bayinya akan menjadi sakit, rewel dan bayinya menjadi bodoh karena telah disuntikan kuman-kuman. Bayi mendapatkan imunisasi atau tidak pada dasarnya tergantung dari pengetahuan ibu. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengetahuan ibu tentang imunisasi mempunyai hubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian imunisasi kepada bayinya. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka akan memahami manfaat dan pentingnya imunisasi sehingga akan mengusahakan kelengkapan Imunisasi dasar bagi bayinya.<sup>6</sup>

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap objek tertentu. Individu yang dalam hal ini adalah ibu hamil yang memiliki sikap mendukung terhadap suatu stimulus atau objek kesehatan maka ia akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab. Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Sebaliknya, bila ibu memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap suatu objek maka ia akan menyatakan sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan.<sup>7</sup>

Data WHO (2023), Pada tahun 2022 sekitar 84% bayi di seluruh dunia (110 juta) menerima 3 dosis vaksin difteri-tetanus-pertusis (DTP3), yang melindungi mereka dari penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit serius dan kecacatan atau berakibat fatal. Namun angka-angka global ini menyembunyikan kesenjangan yang signifikan antara negara-negara dengan rata-rata pendapatan yang berbeda, dan negara-negara berpendapatan rendah masih tertinggal. Campak, karena tingkat penularannya yang tinggi, bertindak sebagai sistem peringatan dini, yang dengan cepat mengungkap kesenjangan kekebalan dalam populasi. Namun, masih ada 21,9 juta anak yang melewatkan dosis rutin campak pertama mereka, jauh dari angka pada tahun 2019 sebesar 19,2 juta. Jumlah anak yang tidak mendapatkan vaksinasi yang disebut anak tanpa dosis meningkat dari 18,1 juta pada tahun 2021 menjadi 14,3 juta pada tahun 2022, hampir kembali ke angka sebelum pandemi pada tahun 2019 yaitu 12,9 juta.

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Kemenkes 2018). Di Indonesia, masih banyak anak yang belum mendapat imunisasi lengkap, bahkan ada yang sama sekali tidak pernah mendapat imunisasi sejak lahir. Sekitar 1,7 juta kematian, atau sekitar 5% dari bayi di Indonesia, disebabkan akibat PD3I. Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) termasuk TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, meningitis, dan pneumonia. Imunisasi memberikan

perlindungan kepada anak-anak dari risiko berbagai penyakit berbahaya yang bisa menyebabkan cacat atau kematian kemenkes RI (2021) dalam <sup>8</sup>. Meskipun cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 90,61%, ini masih sedikit di bawah target Renstra tahun 2018 yang mencapai 92,5%.<sup>1</sup>

Menurut data Riskesdas (2018), cakupan vaksinasi dasar di Indonesia selama lima tahun terakhir tetap di atas 85%, tetapi masih belum mencapai sasaran yang ditetapkan oleh Renstra Kementerian Kesehatan. Pada tahun 2018, persentase vaksinasi dasar lengkap di Indonesia mencapai 90,61%, namun angka ini masih di bawah target Renstra 2018 sebesar 92,5%. Jumlah anak yang belum menerima vaksinasi lengkap mulai dari tahun 2017 hingga 2021 melampaui 1,5 juta anak.

Menurut data dari Riskesdas Jawa Tengah (2018), diketahui proporsi imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 75,02% lengkap, 22,30% tidak lengkap dan 2,68% tidak imunisasi. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap tahun (2023) proporsi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebanyak 8,3% dari 26.470 jumlah bayi baru lahir. Diketahui juga data Puskesmas Sidareja tahun (2023) rekapitulasi hasil imunisasi menunjukkan bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 7,2% dari 803 jumlah bayi baru lahir. Dari data tersebut menunjukkan masih rendahnya angka kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kabupaten Cilacap dan Puskesmas Sidareja.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap adalah tingkat pengetahuan dan sikap ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang imunisasi dasar lebih cenderung untuk memberikan imunisasi lengkap pada bayinya. Hal ini dikarenakan ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik akan lebih memahami manfaat, jadwal, dan efek samping imunisasi, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membawa bayinya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi.

Telah ditetapkan bahwa yang dijadikan titik lokasi penelitian adalah Desa Sidamulya wilayah kerja Puskesmas Sidareja. Dari survey awal penulis, telah didapati 2 bayi yang mudah sakit menurut keterangan dokter dikarenakan belum menerima imunisasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa didesa tersebut masih kurang nya sarana informasi sehingga hal tersebut mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sidamulya wilayah kerja Puskesmas Sidareja”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sidamulya wilayah kerja Puskesmas Sidareja?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sidamulya wilayah kerja Puskesmas Sidareja.
- 2) Mengetahui sikap ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sidamulya wilayah kerja Puskesmas Sidareja.
- 3) Menganalisa hubungan pengetahuan terhadap sikap ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Sidamulya wilayah kerja Puskesmas Sidareja.

### **1.4 Manfaat Peneletian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penambahan literasi terkait faktor yang berhubungan dengan keberhasilan imunisasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi peneliti selanjutnya dengan meneliti tentang faktor dan penyebab keberhasilan imunisasi yang lengkap.

#### 2) Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai kepustakaan dan juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang kesehatan, khususnya terkait edukasi kesehatan tentang imunisasi.

#### 3) Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak puskesmas agar dapat meningkatkan sosialisasi tentang imunisasi dasar untuk menunjang kelengkapan pemberian imunisasi dasar dan mencegah adanya drop out imunisasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di Puskesmas Sidareja khususnya terkait imunisasi.

#### 4) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat terutama kepada ibu hamil tentang akibat yang ditimbulkan apabila anak tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

### **1.5 Keahlian Peneliti**



Tabel 1.1 Keaslian peneliti

No	Judul/Peneliti	Tujuan	Metode	Hasil
1	Judul: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah  Peneliti: <sup>9</sup>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bies, Kabupaten Aceh Tengah	Penelitian ini menggunakan <i>desain cross sectional</i> . Analisis data dilakukan menggunakan <i>uji chi-square</i>	terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, dengan nilai <i>P Value</i> 0,000 ( $P \leq 0,05$ ) untuk kedua variabel tersebut
2	Judul: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita  Peneliti: <sup>10</sup>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi lengkap pada balita di Puskesmas Jongaya Makassar	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	penelitian ini menunjukkan nilai <i>p</i> dari pengetahuan dengan imunisasi lengkap adalah $\alpha < 0,05$ ( $p= 0,000$ ), nilai <i>p</i> dari sikap dengan imunisasi lengkap adalah $\alpha < 0,05$ ( $p= 0,000$ ). Kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan imunisasi lengkap
3	Judul: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional  Peneliti: <sup>11</sup>	Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>survei analitik</i> dengan metode pendekatan <i>Cross Sectional</i> .	penelitian ini menemukan bahwa baik pengetahuan maupun sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II.
4	Judul: Hubungan Pengetahuan Dan	Tujuan penelitian ini untuk	Jenis penelitian ini adalah	Hasil penelitian di dapatkan bahwa

	Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022  Peneliti: <sup>7</sup>	mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada balita usia 12-24 bulan di Desa Ridan Permai tahun 2022.	<i>analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> .	terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar ( <i>p value</i> = 0,001) dan terdapat hubungan yang signifikan sikap ibu dengan imunisasi dasar ( <i>p value</i> = 0,001) pada anak usia 12-24 bulan di Desa Ridan Permai.
5	Judul: Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Teweh Kabupaten Barito Utaratahun 2020  Peneliti: <sup>12</sup>	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Muara Teweh.	Metode yang digunakan adalah <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>Crross Sectional</i> yang diarahkan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan kelengkapan imunisasi.	ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Muara Teweh Tahun 2020.

Berdasarkan beberapa keaslian penelitian diperoleh kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu meneliti tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang imunisasi dasar lengkap, tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap, metode yang digunakan *cross sectional* dan perbedaan yaitu tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel, jumlah variabel sehingga terdapat kebaruan pada penelitian ini, yaitu tempat penelitian di Desa Sidamulya, waktu

penelitian tahun 2024, jumlah sampel 55 responden dan jumlah variabel hanya ada 2, variabel bebas tingkat pengetahuan dan variabel terikat sikap ibu hamil.